



Pengaruh Model *Teaching at the Right Level (TaRL)* terhadap Kemampuan Menyajikan Teks Deskripsi Secara Lisan

Shafira Nur Alifah^{1*}, Khaerunnisa²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan,

Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

*E-mail: shafiramura32@gmail.com

Alamat: Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia 15419

*penulis korespondensi

Abstract. This study was motivated by the low ability of seventh grade students at SMP Dharma Karya UT to present descriptive texts orally, which is indicated by their lack of fluency, unclear pronunciation and intonation, and low self-confidence. This condition is aggravated by monotonous learning models that make students feel bored. One alternative to overcome this problem is the application of the Teaching at The Right Level (TaRL) learning model. This model focuses on the students' actual ability levels so that the content and learning activities can be adjusted to their readiness to learn. This research used a quantitative method with a Randomized Demonstration Group Posttest Only Design and involved two groups: an experimental class and a control class. The sample consisted of 53 seventh grade students of SMP Dharma Karya UT. The research instrument was a test of oral descriptive text presentation skills. The results show a significant effect of applying the TaRL model on students' ability to present descriptive texts orally. The experimental class receiving TaRL obtained an average posttest score of 47.8 out of 80, while the control class only scored 34.29 out of 80. The t-test showed $t_{count} (2.45) > t_{table} (1.66)$ at a 5% significance level, so H_0 was rejected and H_1 was accepted. It can therefore be concluded that the application of the TaRL model is more effective than conventional teaching in improving students' oral presentation skills of descriptive texts.

Keywords: Descriptive Speaking Skills; Learning Model; Oral Learning; Quantitative Research; TaRL Learning Model.

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan peserta didik kelas VII SMP Dharma Karya UT dalam menyajikan teks deskripsi secara lisan, yang ditandai dengan kurang lancarnya penyajian, ketidakjelasan pelafalan dan intonasi, serta rendahnya rasa percaya diri. Kondisi tersebut diperparah oleh model pembelajaran yang cenderung monoton sehingga membuat peserta didik merasa bosan. Salah satu alternatif yang digunakan untuk mengatasi masalah ini adalah penerapan model pembelajaran *Teaching at The Right Level (TaRL)*. Model pembelajaran ini berfokus pada tingkat kemampuan peserta didik sehingga materi dan aktivitas belajar dapat disesuaikan dengan kesiapan belajar masing-masing. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *The Randomized Demonstration Group Posttest Only Design* dan melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sampel penelitian adalah peserta didik kelas VII SMP Dharma Karya UT yang terdiri dari 53 siswa. Instrumen penelitian berupa tes kemampuan menyajikan teks deskripsi secara lisan. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan penerapan model TaRL terhadap kemampuan menyajikan teks deskripsi secara lisan. Kelas eksperimen yang mendapat perlakuan model TaRL memperoleh rata-rata nilai posttest 47,8 dari 80, sedangkan kelas kontrol hanya 34,29 dari 80. Uji-t menunjukkan $t_{hitung} (2,45) > t_{tabel} (1,66)$ pada taraf signifikansi 5%, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model TaRL lebih efektif dibanding pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan menyajikan teks deskripsi secara lisan pada peserta didik.

Kata Kunci: Kemampuan Berbicara Deskriptif; Model Pembelajaran; Model Pembelajaran TaRL; Pembelajaran Lisan; Penelitian Kuantitatif.

1. PENDAHULUAN

Kehidupan manusia memerlukan pendidikan, dan kebutuhan itu harus dipenuhi. Selain itu, pendidikan biasanya dipecah menjadi beberapa fase yaitu prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan sekolah tinggi. Pendidikan tentunya akan sangat berperan dalam mempersiapkan generasi penerus yang memiliki calon-calon talenta, kecerdasan emosional yang tinggi, dan penguasaan keterampilan yang memumpuni. Menurut Mustadi (2020: 1) bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik secara direncanakan sebaik mungkin dengan tujuan tertentu dan proses pendidikan melalui proses pembelajaran di sekolah.

Karakteristik bawaan siswa tentunya adalah hal yang dapat membantu siswa untuk mengembangkan sikap dan sifat positif yang mengimbangi sifat negatif yang sudah ada. Guru melakukan hal penting untuk menghormati dan memperlakukan siswa dengan baik (Tarigan et al., 2022: 2). Siswa tentunya berfokus untuk kebutuhan masing-masing. siswa dalam memenuhi kebutuhan tersebut tentunya mereka harus berfokus pada kemampuan menulis serta pembelajaran menulis harus menggunakan model dengan itu perlu menggunakan model pembelajaran *TaRL*.

Penting bagi siswa untuk belajar menulis sebagai salah satu komponen keterampilan berbahasa, dengan menulis diharapkan siswa mampu mengungkapkan gagasan secara jelas, logis, sistematis, sesuai dengan konteks dan keperluan komunikasi. Pentingnya keterampilan menulis di sekolah dapat menuntut siswa untuk dapat membuat sebuah tulisan, salah satu jenis tulisan yaitu teks deskripsi. Selain itu dalam proses pembelajaran menulis harus menggunakan model agar proses pembelajaran tidak terlihat monoton dan membosankan, dengan menggunakan model *pembelajaran Teaching at The Right Level (TaRL)*. Dengan model pembelajaran ini tentunya dapat membantu peserta didik dalam menyajikan teks deskripsi tersebut, model pembelajaran ini tentunya sangat cocok untuk digunakan dalam pembelajaran dikelas.

Afrizal (2020:64) menyebutkan bahwasanya teks deskripsi ini merupakan suatu karangan kalimat yang mana memaparkan ataupun mendeskripsikan sesuatu hal yang mana sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Penyajian teks deskripsi dengan lisan merupakan bagian dari perasaan, pesan, dan gagasan. Penyajian teks deskripsi secara lisan adalah penyampaian secara lisan dan kemampuan berbicara serta mengucapkan bunyi artikulasi untuk mengekspresikan, menyampaikan pikiran, menyatakan gagasan, perasaan dengan lisan. Teks deskripsi dalam penelitian kuantitatif berfungsi sebagai alat untuk menggambarkan objek atau fenomena penelitian secara rinci, seringkali menggunakan data numerik untuk mendeskripsikan

hasil pengukuran, serta membantu dalam visualisasi temuan yang bertujuan menguji hipotesis atau mengkaji hubungan antar variabel secara objektif.

Pada kenyataannya, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VII SMP Dhama Karya, masalah yang ditemukan saat penulis mengajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran teks deskripsi adalah masih kurangnya minat peserta didik untuk dalam proses belajar mengajar terutama dalam materi teks deskripsi. Banyak peserta didik yang merasa bosan karena model atau cara pembelajaran mereka didalam kelas, Dengan menggunakan model pembelajaran yang baru ini diharapkan siswa saat melaksanakan pembelajaran di kelas dapat menumbuhkan rasa semangat serta keberanian siswa dalam mempelajari materi bahasa Indonesia yang diajarkan. Dari data observasi di kelas terkait hasil belajar bahasa Indonesia dengan materi teks deskripsi peserta didik kelas VII di SMP Dharma Karya UT dapat dikatakan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan materi teks deskripsi masih rendah.

Rendahnya kemampuan siswa kelas VII SMP Dharma Karya UT dalam menyajikan teks deskripsi adalah sebagai berikut: (a) siswa kurang lancar dalam menyajikan teks deskripsi secara lisan, (b) pelafalan dan intonasi siswa saat menyajikan teks deskripsi secara lisan tidak jelas, (c) siswa kurang berani dalam menyajikan teks deskripsi secara lisan di depan kelas, dan (d) suasana pembelajaran di dalam kelas kurang aktif dan kondusif. Fokus penelitian ini adalah membantu siswa dalam menyajikan keterampilan menulis teks deskripsi kemudian disajikan secara lisan di dalam kelas. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk dapat meningkatkan kemampuan menyajikan teks deskripsi ini dengan memanfaatkan model *Teaching at The Right Level (TaRL)*. Karena model pembelajaran *Teaching at The Right Level (TaRL)* ini memiliki karakteristik yang sesuai untuk memecahkan permasalahan yang terjadi agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Identifikasi masalah penelitian ini yaitu: kurangnya keterampilan lisan siswa dalam teks deskripsi. Kurangnya kepercayaan diri siswa dalam berbicara. Fokus penelitian ini adalah membantu siswa dalam menyajikan keterampilan berbicara pada siswa kelas VII SMP Dharma Karya. Berdasarkan uraian di atas penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti dengan judul “Penerapan Pembelajaran Dengan Model *Teaching at The Right Level (TaRL)* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyajikan Teks Deskripsi Secara Lisan”.

Adapun penelitian terdahulu yang masih berkaitan dengan penelitian ini, karya tulis ini masih bisa dikatakan memiliki novelty walaupun melibatkan penelitian yang sama persis dengan penelitian sebelumnya: (1) Implementasi Pendekatan *Teaching at The Right Level (TaRL)* Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP

Negeri 1 Surakarta, Saputro (2024 Vol.2). perbedaan dengan yang diteliti yaitu peneliti menggunakan model pembelajaran *TaRL* untuk meningkatkan kemampuan menyajikan teks deskripsi secara lisan. (2)Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Konten Dengan Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Pada Materi Buku Fiksi dan Non-Fiksi di SMP 16 Surakarta, Dea et.al (2024). Perbedaan dengan yang diteliti adalah model pembelajaran *TaRL* yang diterapkan pada materi teks deskripsi kelas VII SMP Dharma Karya UT. (3)Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Pendekatan *Teaching at The Right Level (TaRL)* Dalam Pembelajaran Memahami Informasi Teks Berita Kelas VII SMPN 2 Pakis, Luluk (2024). Perbedaan dengan yang diteliti yaitu pengaruh model pembelajaran *TaRL* dalam materi teks deskripsi untuk meningkatkan kemampuan menyajikan secara lisan.

Dengan menggunakan novelty pada model pembelajaran *Teaching at The Right Level (TaRL)*, penulis dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menyajikan teks deskripsi secara lisan dengan cara efektif dan efisien. Sebagai upaya menunjukkan adanya kebaruan (*novelty*) antara penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelum-sebelumnya, maka peneliti berusaha membandingkan ragam variabel, metode penelitian, dan hasil penelitian yang sudah dilakukan berdasarkan materi pembelajaran menyajikan teks deskripsi secara lisan. Kebaruan pada penelitian ini tentunya berbeda dari penelitian sebelumnya, penulis meneliti tentang model pembelajaran *TaRL* pada materi menyajikan teks deskripsi secara lisan. Tentunya penelitian ini menunjukkan kontribusi terhadap pengetahuan yang ada baik secara teoritis maupun praktis, penelitian ini juga tentunya menjadi pembeda antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya, sehingga penelitian tersebut memiliki nilai tambah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Menulis

Komponen kemampuan dalam berbahasa memiliki empat aspek yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Kegiatan menulis dapat melahirkan indikasi kemampuan berbahasa yang bisa dikuasai pembelajar setelah kemampuan pada keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Menurut Parera (dalam Aljatila, 2015: 3) berpendapat mengenai keterampilan menulis merupakan keterampilan yang menggunakan suatu ejaan, tanda baca, pembentukan pada kata, penggunaan sebuah kalimat, pemilihan kata, membahasakan kalimat yang cermat, logis maupun konsisten. Menulis adalah keterampilan yang melakukan komunikasi tidak *virtual* pada orang lain.

Pengertian Berbicara

Menurut Tarigan (2018: 23) berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi artikulasi, kata-kata, kalimat. Tujuannya yaitu untuk mengekspresikan, mengatakan, dan menyampaikan pikiran, gagasan, serta perasaan kepada orang lain. Lalu pendengar menerima informasi melalui rangkaian nada, tekanan, dan penempatan persendian. Di tambah lagi dengan gerak tangan dan mimik wajar pembicara jika komunikasi dilakukan secara tatap muka atau langsung. Berbicara itu lebih dari sekedar pengucapan bunyi, tujuan berbicara itu berkomunikasi supaya menyampaikan pikiran bisa memahami maksud dari pembicara.

Pengertian Teks Deskripsi

Teks deskripsi merupakan teks tentang penggambaran objek, tempat, dan peristiwa tertentu kepada pembaca secara jelas, seolah-olah pembaca dapat merasakan dan melihat apa yang dideskripsikan dari penulis. Dimas Yusuf Afrizal (2020: 64) menyebutkan bahwasanya teks deskripsi ini merupakan suatu karangan kalimat yang mana memaparkan ataupun mendeskripsikan sesuatu hal yang mana sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. berasal dari bahasa latin *descriptionra* artinya menulis, asal kata deskripsi adalah *penmemerican* artinya menggambarkan suatu hal, dalam menulis teks deskripsi tentu membutuhkan sifat peka yang nantinya akan digambar kemudian dituliskan. Harsiati (2017: 7) menyatakan teks deskripsi menggambarkan suatu objek dengan rinci secara subjektif, teks deskripsi juga menggambarkan suasana, perasaan sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar dan mengalami yang dideskripsikan.

Pengertian *Teaching at The Right Level*

Teaching at The Right Level (TaRL) merupakan pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan peserta dimana pembelajaran ini yang berpusat pada kesiapan belajar dan pemahaman peserta didik, bukan hanya pada tingkatan kelas. Pembelajaran ini termasuk di dalam merdeka belajar dimana pengajaran pada peserta didik disesuaikan dengan tingkat capaian atau kemampuan awalnya. Pembelajaran ini memungkinkan anak-anak memperoleh keterampilan dasar, seperti membaca dan berhitung dengan cepat. Fokus pembelajaran ini yaitu membantu anak-anak dengan dasar membaca, memahami, mengekspresikan diri, serta keterampilan berhitung sesuai dengan tingkat kemampuannya.

3. METODE PENELITIAN

Lokasi atau tempat kegiatan penelitian akan dilakukan di SMP Dharma Karya UT, berlokasi di Jl. Talas No.30, Pd. Cabe Ilir, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten. Dilaksanakannya penelitian pada bulan Januari tahun 2025. Berdasarkan yang diuji, penelitian

ini termasuk dalam metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *The Randomized Demonstrasi Group Posttest Only Design* dengan *Design Factorial 2x2*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Populasi dan data penelitian merupakan seluruh peserta didik. Populasi ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Dharma Karya UT yang berjumlah 78 peserta didik yang terdiri dari 3 kelas. Pada penelitian ini dilakukan pengambilan sampel dengan menggunakan *non-probability sampling*. Adapun sampel dari penelitian ini adalah kelas VII.2 yang berjumlah 27 peserta didik dan kelas VII.3 yang berjumlah 26 peserta didik.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas Konstruk

Tahap uji validitas konstruk dilakukan oleh validator Ibu Bernika Liana, S.Pd yang merupakan guru mata pelajaran bahasa indonesia kelas VII SMP Dharma Karya UT. Hasil uji validasi instrumen menunjukkan bahwa tidak ada perbaikan yang diperlukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian sudah valid yang berarti soal test tersebut dapat langsung diujikan kepada peserta didik SMP Dharma Karya UT.

Uji Prasyarat Analisis

Hasil Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas Kelas Eksperimen.

No	Kelas Interval	Batas Kelas	z (Batas Kelas Rata - Rata) / SB	F(z) Tabel	Luas Kelas Interval	Fe	Fo	(Fe-Fe) ² / Fe
		29.5	-0.61685	0.0606				
1	30-34	11			0.1105	2.7625	2	0.210463801
		34.5	-0.44831	0.1711				
2	35-39	14			0.1553	3.8825	3	0.200594012
		39.5	-0.27978	0.3264				
3	40-44	17			0.1935	4.8375	4	0.14499354
		44.5	-0.11124	0.5199				
4	45-49	20			0.1537	3.8425	5	0.348680872
		49.5	0.057303	0.6736				

Dari hasil pengujian untuk kelompok eksperimen diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 6,40$ dan dari tabel nilai kritis uji chi kuadrat diperoleh nilai X^2 untuk $n=3$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah 5,99. Karena X^2 hitung kurang dari X^2 tabel ($6,40 < 5,99$) maka H_0 diterima, artinya data yang terdapat pada kelompok eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas Kelas Kontrol.

No	Kelas Interval	Nilai Tengah	Batas Kelas	z (Batas Kelas - Rata Rata)/ SB	F(z) Tabel	Luas Kelas Interval	Kelas Fe	Fo	(Fe-Fe) ² / Fe
1	24-28		23.5	-0.48159	0.0735				
2	29-33	29	28.5	-0.25855	0.2266	0.2138	5.7726	6	0.008957967
3	34-38	32	31.5	-0.12473	0.4404	0.2332	6.2964	9	1.160893997
4	39-43	35	34.5	0.009087	0.6736	0.1795	4.8465	6	0.274540854
5	44-48	38	37.5	0.142907	0.8531	0.0974	2.6298	2	0.150828215
6	49-53	51	27.5	-0.30316	0.9505	0.03052	0.82404	1	0.037573324
			53.5	0.856616	0.98102			27	
Rata – Rata									47.8
Simpangan Baku									29.66666667
X^2 Hitung									1.906147247
X^2 Tabel (DK = 5 - 3)									5.99146
Kesimpulan									Terima H_0
Data Berasal Dari Populasi Yang Berdistribusi Normal									

Hasil uji normalitas kemampuan menyajikan teks deskripsi secara lisan kelompok kontrol, diperoleh nilai χ^2 hitung 1,90 dan dari tabel nilai kritis uji *chi kuadrat* diperoleh nilai X^2 tabel untuk $n = 4$ pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ adalah 5,99. Karena χ^2 hitung kurang dari X^2 hitung kurang dari X^2 tabel ($1,90 < 5,99$) maka H diterima, artinya data yang terdapat pada kelompok kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Karena χ^2 hitung pada kedua kelompok kurang dari X^2 tabel maka dapat disimpulkan bahwa data populasi kedua kelompok berdistribusi normal.

Hasil Uji Homogenitas

Tabel 3. Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Kelas	Jumlah Sampel	Fhitung	tabel ($\alpha = 0,05$)	Kesimpulan
Eksperimen	25			
Kontrol	27	1,32	1,89	Homogen

Berdasarkan uji homogenitas di atas, diperoleh nilai signifikansi karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua kelompok populasi adalah homogen.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4. Uji Hipotesis.

t_{hitung}	$t_{tabel} (\alpha=0,05)$	Kesimpulan
2,45	1,66	Tolak H_0

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,45 > 1,66$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan taraf signifikansi 5%, artinya rata-rata hasil tes kemampuan menyajikan teks deskripsi secara lisan yang diajarkan dengan menggunakan model TarL lebih tinggi daripada rata-rata hasil tes kemampuan menyajikan teks deskripsi secara lisan yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

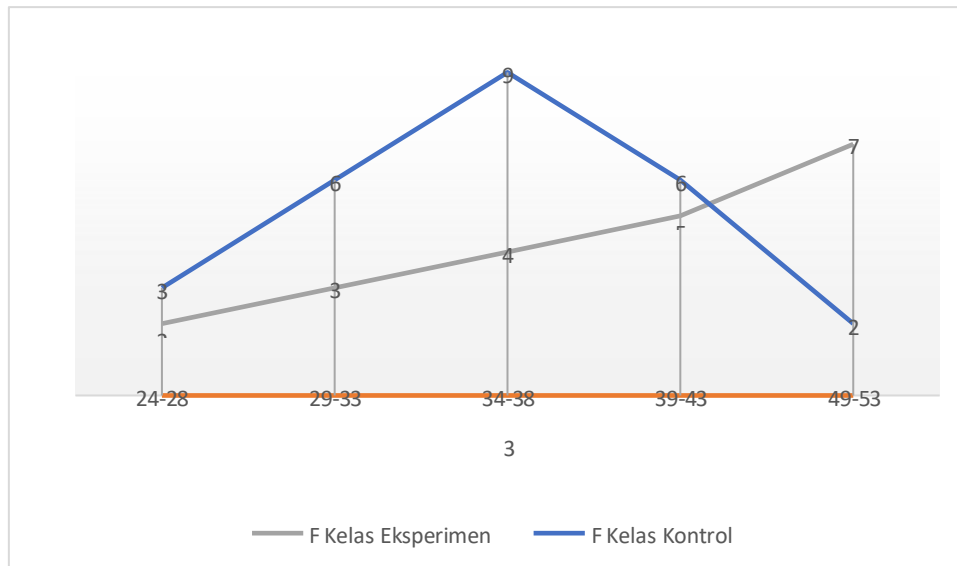
Interpretasi Hasil Penelitian

Tabel 5. Perbandingan Kelompok Kelas Eksperimen dan Kontrol.

Statistik	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Banyak sampel	25	27
Nilai terendah	30	24
Nilai tertinggi	58	50
Mean	47,8	34,29
Median	43,42	39
Modus	71,16	35,64
Varians	59,33	44,83
Simpangan Baku	29,66	22,41
Kemiringan	-0,787	-0,060

Tabel 5 menunjukkan perbandingan kemampuan menyajikan teks deskripsi secara lisan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, yaitu perolehan nilai rata-rata kemampuan menyajikan teks deskripsi secara lisan kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kemampuan menyajikan teks deskripsi secara lisan kelas kontrol yaitu memiliki selisih 13,51 artinya rata-rata nilai kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Perbandingan median, modus, varians dan simpangan baku pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Tingkat kemiringan di kelompok eksperimen -0,787. Karena bernilai negatif, maka kecenderungan data mengumpul di atas nilai rata-rata, sedangkan pada kelompok kontrol memperoleh tingkat kemiringan -0,060. Karena bernilai negatif, maka kecenderungan data mengumpul di atas nilai rata-rata.

Secara visual perbedaan penyebaran data di kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan model TarL dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Perbandingan Nilai Kemampuan Berbicara pada Kelas Eksperimen dan Kontrol.

Dilihat dari grafik 1, terlihat bahwa penyebaran data kurva pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol, karena kurva di kelas eksperimen memiliki kurva landai ke kiri yaitu ekor kiri lebih panjang dari ekor kanan artinya data yang diperoleh dari nilai tes kemampuan menyajikan teks deskripsi secara lisan pada kelas eksperimen mengelompok di atas rata-rata.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil analisis yang disajikan dalam bab IV, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Teaching at The Right Level (TaRL) selama proses pembelajaran memiliki pengaruh terhadap keterampilan menyajikan teks deskripsi secara lisan pada peserta didik kelas VII SMP Dharma Karya UT. Penerapan model TaRL di kelas VII.2 sebagai kelas eksperimen yang menerima perlakuan (treatment) menggunakan model pembelajaran ini berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, yang mendorong partisipasi peserta didik, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian peserta didik dalam berbicara. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata

peserta didik di kelas eksperimen yang mencapai 47,8 dari 80, sementara kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 34,29 dari 80. Pembelajaran keterampilan berbicara pada materi teks deskripsi dengan menerapkan model pembelajaran TaRL di kelas eksperimen memberikan pengaruh yang signifikan, memperoleh respon positif dan dampak yang baik dari peserta didik. Berdasarkan hasil uji hipotesis, data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi thitung lebih besar dari ttabel ($2,45 > 1,66$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan taraf signifikansi 5%. Artinya, rata-rata hasil tes kemampuan menyajikan teks deskripsi secara lisan yang diajarkan dengan menggunakan model TaRL lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil tes kemampuan menyajikan teks deskripsi secara lisan yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kelas yang menerima perlakuan (eksperimen) menunjukkan nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang model pembelajaran TaRL dalam kemampuan menyajikan teks deskripsi secara lisan, peneliti memiliki beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan selanjutnya. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pelajaran mengenai penerapan model Teaching at The Right Level (TaRL) dalam meningkatkan kemampuan menyajikan teks deskripsi secara lisan. Bagi peserta didik, penerapan model TaRL diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menyajikan teks deskripsi secara lisan dengan cara yang lebih efektif dan menyenangkan. Sementara itu, bagi pendidik, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai manfaat penerapan model TaRL dalam pembelajaran, khususnya dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menyajikan teks deskripsi secara lisan. Diharapkan, dengan adanya penerapan model ini, proses pembelajaran dapat menjadi lebih aktif dan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.

DAFTAR REFERENSI

- Aljatila, L. O. R. (2015). Meningkatkan keterampilan menulis karangan deskriptif melalui model kooperatif tipe round table pada siswa kelas X-1 SMAN 1 Kulisusu Barat. *Jurnal Humanika* Meningkatkan keterampilan menulis karangan deskriptif melalui model kooperatif tipe round table pada siswa kelas X-1 SMAN 1 Kulisusu Barat., 3(15), 1-14.
- Harsiati, T., Trianto, A., & Kosasih, E. K. (2017). *Bahasa Indonesia: Buku guru SMP/MTs kelas VII*.

- Lusita, J., & Emidar, E. (2019). Struktur dan unsur kebahasaan teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNP*, 8(1), 113-120.
- Mahsun. (2020). *Teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia*. Raja Grafindo Persada.
- Marzuqi, I. (2019). *Keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia*. CV Istana.
- Maulinda, R. (2021). Peningkatan keterampilan berbicara dengan pendekatan Gerakan Aktif Menulis. 9(1).
- Purba, M. B., Purba, S., Chaerul, M., Hasibuan, A., Siregar, T., Sisca, Karwanto, Romindo, & Jamaludin. (2021). *Metodologi penelitian ilmiah*. Yayasan Kita Menulis.
- Riadi, E. (2016). *Statistika penelitian: Analisis manual dan IBM SPSS* (Edisi pertama). Yogyakarta.
- Sahir, A. S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. KBM Indonesia.
- Soleha, I., dkk. (2021). Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning untuk meningkatkan hasil belajar PKN di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5).
- Subhayni, Sa'adiah, & Armia. (2017). *Keterampilan berbicara*. Syiah Kuala University Press.
- Sudaryono. (2018). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan mix method*. Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2020). *Metode penelitian: Panduan proposal dan skripsi*. Pustaka Baru Press.
- Supriyati. (2015). *Metodologi pengajaran*. Bumi Aksara.
- Tarigan, M., Alvindi, A. W., Syahwan, H., & Pardamean. (2022). Filsafat pendidikan Ki Hajar Dewantara dan perkembangan pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1).